

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk mengatasi permasalahan globalisasi di Indonesia saat ini. melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menumbuhkan karakteristik bangsa yang lebih baik. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2, guru dan tenaga kependidikan berkewajiban; (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (2) mempunyai komitmen secara professional untuk menciptakan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Salah satu pendidikan yang harus diperoleh siswa semenjak sekolah dasar (SD) sampai jenjang pendidikan lanjutan yakni pendidikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku pendidikan yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, pemahaman, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang dirasakan atau diamati langsung oleh siswa, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Dengan belajar IPA, siswa diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimilikinya, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapainya. dengan belajar IPA siswa diharapkan: a) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA, b) Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA, c) Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya, sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Penciptanya, d) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan e) Mengembangkan

keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA.

Dari uraian tersebut, maka melalui pembelajaran IPA siswa mampu menerapkan konsep IPA dalam kehidupannya, mengembangkan keterampilan yang mumpuni dalam menerapkan konsep IPA yang dipelajarinya, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kesadaran akan terhadap alam sekitar. Siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang mampu akan memberikan berkontribusi dan berdampak pada hasil belajar siswa yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV pada pembelajaran mata pelajaran IPA di SDN 69 Kota Timur Kota Gorontalo, terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran IPA antara lain hasil belajar ulangan harian siswa masih jauh dari harapan, dari hasil yang diperoleh siswa tersebut rata-rata siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dan banyak yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal tersebut. Kondisi hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian tersebut dari 23 siswa, terdapat 16 atau (73%) siswa yang belum mencapai kriteria yaitu mendapatkan nilai 0-74 sedangkan nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni 75. Hanya terdapat sedikitnya 6 atau 25% siswa yang mampu mencapai nilai lebih dari 75 yang dianggap mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu dengan memperoleh nilai 75-100. Kesimpulannya, hasil belajar siswa yang dicapai diakumulasikan dalam bentuk rata-rata hasil belajar siswa tersebut belum tuntas jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75.

Diantaranya sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Selain itu, guru masih banyak yang belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, faktor-faktor lainnya yakni kurangnya kepedulian siswa dalam kegiatan belajar, sebagian siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran IPA hal ini berdasarkan keterangan guru SDN 69 Kota Timur Kota Gorontalo dan siswa lebih banyak bermain di kelas dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Hal itu dapat memberikan gambaran bahwa guru selama dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang hanya diketahuinya saja, tanpa memperbaharui pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang nantinya akan memberikan hasil yang diharapkan, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *quntum teaching*. Metode pembelajaran *quantum teaching* adalah perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif (De Porter, 2010: 32). Penggunaan metode pembelajaran yang menarik tentunya akan membuat siswa senang dengan pelajaran yang sedang diikutinya. Dengan diterapkannya pendekatan kontekstual *teaching and learning*, maka akan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut Hosnan (2014: 358), *quantum teaching* mempunyai asas utama yaitu bawalah dunia mereka ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia mereka. Maksud dari asas itu adalah mengingatkan guru akan pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Sehingga seorang guru harus memasuki dulu dunia siswa karena tindakan ini akan memberi guru izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Bedasarkan ulasan tersebut, maka metode pembelajaran *quantum teaching* memberikan cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar, dan penyampaian kurikulum. *Quantum teaching* juga memiliki petunjuk bagaimana cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik. Sehingga membuat siswa akan lebih antusias dan senang dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Meningkatkan hasil belajar siswa tentang bunga melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas IV SDN 69 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV masih rendah.
- b) Guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar.
- c) Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi misalnya metode *quantum teaching*
- d) Kurang kepedulian siswa terhadap proses kegiatan pembelajaran IPA.
- e) Siswa kurang termotivasi terhadap pelajaran IPA dengan menggunakan metode *quantum teaching*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* hasil belajar siswa kelas IV SDN 69 Kota Timur Kota Gorontalo akan meningkat ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka salah satu solusinya yaitu dengan langkah-langkah pembelajaran Quantum Teaching yaitu yang lebih dikenal dengan istilah "TANDUR" dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah tersebut, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk : menentukan apakah hasil belajar siswa akan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas IV SDN 69 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran IPA khususnya tentang penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching*.
- 2) Untuk memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru SDN 69 Kota Timur Kota Gorontalo dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Dapat memberikan masukan kepada sekolah SDN 69 Kota Timur Kota Gorontalo dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran IPA.
- 3) Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru khususnya guru mata pelajaran IPA SDN 69 Kota Timur Kota Gorontalo.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang konsep dalam memecahkan masalah dan dapat menambah pengalaman peneliti.

